

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapas kesimpulan sebagai berikut:

1. Upacara siar mambang adalah salah satu bentuk upacara ritual bagi masyarakat di daerah Tanjung Balai. Siar Mambang muncul dalam bentuk upacara pemujaan terhadap mambang. Upacara ini dilakukan apabila ada warga desa yang sakit diakibatkan guna-guna maupun penyakit keturunan.
2. Fungsi gubang dalam upacara siar mambang adalah sebagai sarana untuk mencapai keadaan trance pada dukun yang memimpin upacara.
3. Makna gubang adalah sebagai suatu musik atau media yang harus dimainkan agar roh halus atau mambang mau hadir dan melakukan penyembuhan, karena gubang merupakan musik kesukaan dari roh halus atau mambang tersebut.
4. Berbagai macam tanggapan masyarakat Melayu yang berada di Kota Tanjung Balai mengenai Gubang pada upacara Siar Mambang. Ada yang menyebutkan ritual ini supaya tetap dilaksanakan karena merupakan budaya yang perlu untuk dilestarikan. Namun ada beberapa yang berpendapat upacara ini tidak lagi terlalu penting untuk dilaksanakan karena sudah hampir semua masyarakat Melayu di Kota Tanjung Balai

5. sudah menganut agama. Keadaan ekonomi keluarga juga merupakan penyebab Upacara Siar Mambang ini semakin jarang dilaksanakan.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Musik Gubang dalam Upacara Siar Mambang harus sering dilaksanakan. Gunanya untuk tetap melestarikan kebudayaan Melayu di bidang seni musik.
2. Sebaiknya masyarakat Melayu atau bahkan pemerintah daerah jika memiliki kemampuan dalam materi, agar tetap melaksanakan upacara siar mambang namun sebagai kebudayaan yang harus dilestarikan dengan tidak mengesampingkan agama yang dianut oleh masyarakat.
3. Masyarakat Melayu dan pemerintah sangat mengharapkan agar generasi muda juga turut berperan dalam upaya melestarikan adat, alat – alat musik, dan semua kesenian yang ada di tanah Melayu agar tidak punah.